

Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu "بصراحة" Karya Abeer Nehme : Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Syarifudin fikri¹ ✉, Abdur Rohman², Himmatul Khoiroh³
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Fakultas Adab dan Humaniora²
✉ syariffikri17@gmail.com¹, abdur_rohman@uinsa.ac.id²,
himmatulkhoiroh@uinsa.ac.id³

المخلص

استُخدم في البحث المنهج السيميائي السوسوري، حيث تم تشريح البناء الرومانسي في كلمات أغنية "بصراحة" للفنانة أbeer Nehme. يكشف التحليل عن ثنائية في مفهوم الحب: فهو من جهة نقد للعلاقات الزائفة، ومن جهة أخرى تقدير للحب الحقيقي القائم على الصدق والإخلاص والموقف الواقعي. النتائج إلى أن الكلمات لا تنحصر في عكس تجربة شخصية فحسب، بل تؤدي أيضاً دور سردية ثقافية تستغل الموسيقى كوسيط لنقل قيم الرومانسية الأصيلة، وفي الوقت نفسه نقد للعلاقات المصطنعة.

الكلمات المفتاحية: الرومانسية، السيميائية السوسيرية، عbeer Nehme، كلمات الأغاني بصراحة

Abstrak:

Penelitian menggunakan pendekatan semiotika Saussure, hal ini membedah konstruksi romantisme dalam lirik lagu *Bissaraha* بصراحة (Bissaraha) karya Abeer Nehme. Analisis mengungkap dikotomi cinta: di satu sisi sebagai kritik terhadap hubungan yang palsu, di sisi lain sebagai apresiasi terhadap cinta sejati yang bertumpu pada kejujuran, kesetiaan, dan sikap protektif. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik tidak semata-mata merefleksikan pengalaman personal, melainkan juga berperan sebagai narasi budaya yang memanfaatkan musik sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai romantisme autentik sekaligus mengkritik hubungan yang artifisial.

Kata Kunci: romantisme, semiotika Saussure, Abeer nehme, lirik lagu بصراحة

PENDAHULUAN

Universalitas musik ternyata menyimpan paradoks di balik kemampuannya menyatukan umat manusia, setiap nada mengandung DNA budaya spesifik yang tidak sepenuhnya diterjemahkan (Ahmad Amirul Kholid & Mas Tajuddin Ahmad, 2025). Sastra dan musik, dalam hal ini, berfungsi sebagai medan pertarungan makna, tempat emosi, ideologi, dan memori kolektif dipertaruhkan, dikonstruksi ulang, dan dimaknai kembali. Dialektika antara universalitas dan partikularitas ini menciptakan dinamika kreatif yang terus bergerak di antara kutub global dan lokal, kesamaan dan kekhasan.

Di sisi lain, Romantisme Arab hadir bagai hantu dalam rumah sendiri diakui sebagai gerakan sastra, namun terus diasingkan dari rahim budaya yang melahirkannya. Penelitian ini justru ingin melakukan arkeologi kebudayaan bukan sekadar menambah pengetahuan (Mohammad Ulil Albab Abdalah & Respati Yurisa, 2025), tetapi menggali jejak yang terhapus, bagaimana romantisme bukan produk impor, melainkan dialek lokal dari bahasa universal kerinduan. Tujuannya bukan menghubungkan yang terpisah, melainkan mempertanyakan mengapa pemisahan itu terjadi sebuah penyelidikan yang tak hanya tentang sastra, tetapi tentang politik identitas dalam wacana kebudayaan.

Romantisme merupakan suatu aliran pemikiran filosofis yang menempatkan perasaan, hasrat, dan keinginan manusia—khususnya yang berkaitan dengan keindahan sebagai pusat pertimbangan rasional. Aliran ini meyakini bahwa pemikiran tidak dapat dipisahkan dari pengalaman emosional dan refleksi subjektif individu terhadap realitas. Dalam praktiknya, Romantisme sering kali dimaknai sebagai ekspresi emosi yang mendalam, bahasa cinta, kasih sayang, serta keintiman yang diungkapkan manusia dalam relasi dengan sesamanya.

Penelitian terhadap lirik lagu berbahasa Arab dalam konteks budaya populer, dengan segala dinamika dan karakteristik uniknya, masih merupakan wilayah yang relatif jarang dieksplorasi. Padahal, semiotika dan analisis lirik telah banyak diaplikasikan pada berbagai bahasa dan konteks budaya lain. Padahal, fondasi konseptual untuk mengeksplorasi wilayah ini telah ada. Seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inti dari "romantis" adalah nuansa cinta percintaan yang diwarnai oleh kelembutan dan kemesraan.

Kajian lirik lagu Arab populer masih cenderung berhenti pada makna harfiah, tanpa mengeksplorasi lapisan simbolis dan metaforis di baliknya. Pendekatan semiotika yang justru efektif mengungkap makna tersembunyi dalam teks tampak sederhana sering diabaikan, padahal dapat membuka pembacaan yang lebih kritis dan kontekstual atas lirik sebagai produk

Lagu *بصراحة* karya Abeer Nehme menggambarkan pertentangan mendasar yaitu cinta semu yang palsu versus cinta sejati yang membawa kedamaian dan kebahagiaan. Untuk menyelami makna kontras ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure menjadi alat yang tepat. Dengan melihat tanda sebagai paduan penanda (bentuk fisik, seperti kata) dan petanda (konsep mental), kita dapat menganalisis bagaimana setiap elemen bahasa dalam lirik tidak sekadar bermakna literal, tetapi juga membangun lapisan makna emosional dan budaya yang lebih mendalam (Rachmayanti et al., 2021).

Fokus penelitian ini adalah mengungkap representasi romantisme dan nilai-nilai cinta dalam lirik lagu *بصراحة* karya Abeer Nehme. Melalui pendekatan semiotika, tujuan penelitian adalah menafsirkan makna tersembunyi di balik simbol-simbol linguistiknya. Metodenya meliputi: (1) mengidentifikasi tanda linguistik (penanda), (2) menganalisis hubungannya dengan petanda, serta (3) menguliti makna literal, simbolis, dan emosional teks lagu (Rahmadini et al., 2018). Dengan cara ini, analisis dapat menyelami dimensi makna yang lebih dalam, yang dibangun melalui interaksi kompleks antara bahasa, budaya, dan emosi, melampaui sekadar makna permukaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian ini akan menghubungkan temuan dan kerangka analisis dengan beberapa penelitian terdahulu guna menempatkannya dalam peta akademik yang relevan. Adapun literatur yang menjadi acuan adalah sebagai berikut:

Dalam medan yang paradoks dan non-konvensional, penelitian (Sadiyyah et al., 2025) dari Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia menelaah lagu *"I Wanna Be Your Slave"* (Maneskin). Melalui analisis semiotika Saussure, mereka mengungkap bahwa kesetiaan bukanlah konsep yang statis dan patuh, melainkan sesuatu yang dinamis dan kompleks. Pergantian lirik antara posisi "budak" dan "tuan" mengisyaratkan sebuah bentuk kesetiaan yang lebih dalam, yang terwujud melalui hasrat saling memiliki, kontrol, dan ketundukan sebuah permainan emosi dan dinamika kuasa dalam hubungan romantis.

Sementara itu, pada medium lirik lagu *"Melukis Senja"*, oleh (Yudha Erlangga et al., 2021) dari Universitas Bina Sarana Informatika mengonstruksi nilai romantisme melalui tiga aspek yang saling menguatkan. Analisis semiotika mereka menunjukkan bagaimana representasi hubungan romantis itu dibangun gairah yang terpancar dari bait-bait pilihan, keintiman yang dirajut lewat narasi kedekatan dan dukungan, serta komitmen yang diteguhkan melalui janji dan keteguhan dalam lirik.

Melompat ke medium visual, (Laras & Rahmasari, 2023) dari Universitas Adhirajasa

Reswara Sanjaya menerapkan pendekatan semiotika yang sama pada film *Habibie & Ainun*. Kajian mereka tidak hanya melihat cinta sebagai perasaan, tetapi sebagai narasi yang diungkap melalui adegan-Berbicara mengenai representasi cinta, ketiga penelitian ini memberikan landasan yang kokoh. Mulai dari analisis visual film hingga pembacaan mendalam lirik lagu baik yang konvensional maupun yang penuh paradoks semuanya diikat oleh benang merah semiotika Saussure. Kajian ini berangkat dari fondasi yang telah mereka bangun, untuk kemudian menambahkan sebuah percakapan baru dalam peta akademik yang terus berkembang ini.

METODE PENELITIAN

Secara metodologis, penelitian merupakan suatu penyelidikan ilmiah yang terorganisir dan kritis guna menemukan fakta serta mencapai pemahaman atau keputusan tertentu (Machali, 2021). Pada hakikatnya, penelitian adalah upaya sistematis untuk menyelami kembali khazanah pengetahuan yang telah ada sembari membangun pemahaman baru. Esensi ini terpancar jelas dari etimologinya: istilah "penelitian" berasal dari kata Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari *re* (kembali) dan *search* (mencari). Dengan demikian, metode penelitian dapat dipahami sebagai pendekatan terstruktur yang mendasari seluruh proses penyelidikan ilmiah tersebut.

Penelitian ini menganalisis tanda linguistik dalam lirik بصرache (Abeer Nehme) dengan metode kualitatif deskriptif dan pisau analisis semiotika Saussure. Data primer berupa teks lirik asli, didukung data sekunder dari literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis isi secara sistematis:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun teks lirik resmi lagu بصرache dalam bahasa Arab.

2. Studi pustaka

Pengumpulan data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Fokus utama adalah pada literatur yang membahas teori semiotika (khususnya model Ferdinand de Saussure), konsep romantisme, serta konteks musik Arab modern.

Berikut adalah lirik lagu بصرache karya Abeer Nehme dalam bahasa Arab :

بصراحة هيدي أول مرة بحب
بصراحة هيدي كذبة كل شاب
بيقتلي إني الأحلى والبنت اللي بيرتاحلها
بيطلع كذاب وما بينحب
لا، بس هو منه متلن كلن
لا، محالي جروحي من محلهن
وعيشني أحلى قصة حب
ترك لي مطرح جوه القلب، بنص القلب
القلب، القلب، القلب، القلب
بصراحة بطيبة قلبه مش موجود
بصراحة راح حبه بدون حدود
بيحميني، بيبقى حدي، بيعملني شو ما بدي
عمري حده مليون ورود
لا، حبيبي منه متلن كلن
لا، محالي جروحي من محلهن
وعيشني أحلى قصة حب
ترك لي مطرح جوه القلب، بنص القلب
لا، حبيبي منه متلن كلن
لا، محالي جروحي من محلهن
وعيشني أحلى قصة حب
أه، ترك لي مطرح جوه القلب، بنص القلب
القلب، القلب، القلب، القلب
القلب، القلب، القلب، القلب
بصراحة هيدي أول مرة بحب
بصراحة هيدي كذبة كل شاب
بيقتلي إني الأحلى والبنت اللي بيرتاحلها
بيطلع كذاب وما بينحب

PEMBAHASAN

Ahli musik Tarab (musik tradisional Lebanon) dan musik spiritual gereja Timur Tengah, Abeer Nehme adalah seorang penyanyi dan musikolog asal Lebanon. Lahir pada 19 Mei 1980, karyanya, seperti lagu "Bi Saraha" (2022), kerap memadukan elemen tradisional dengan sentuhan modern. Lagu ini mengisahkan perjalanan emosional percintaan dari kekecewaan dan kepedihan hati hingga perjumpaan dengan cinta yang sejati. Lagu ini menjadi viral di berbagai platform media sosial dan banyak dijadikan soundtrack konten digital, berkat aransemen musikalnya yang khas serta ekspresi vokal yang mendalam.

Berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, analisis lirik lagu "Bi Saraha" (Abeer Nehme) akan memeriksa hubungan dialektis antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*):

❖ **Tabel 1. Makna romantisme dalam lirik lagu**

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
بَصْرَاةٌ هَيِّدِي أَوَّلَ مَرَّةٍ بِحُبٍّ Sebenarnya, ini pengalaman pertama bagiku jatuh cinta	Bukan sekadar tidak berbohong, melainkan menjadi diri sendiri sepenuhnya, itulah pondasi yang dibangun kejujuran dalam gejolak cinta pertama yang murni dan intens. Pengalaman pertama mencintai adalah penemuan diri melalui rasa yang belum pernah dikenal sebelumnya. Di tengah kedalaman perasaan inilah, kejujuran muncul bukan sekadar prinsip, melainkan bahasa paling intim untuk menunjukkan cinta sejati. Lirik ini mengekspresikan bagaimana cinta mendalam mensyaratkan kejujuran sebagai ruang awal dimana dua jiwa saling berhadapan tanpa topeng.
بَصْرَاةٌ هَيِّدِي كَذِبَةَ كُلِّ شَبٍّ Sejujurnya, ini kebohongan setiap pria	Lirik ini mengungkap luka perempuan akibat kebohongan cinta lelaki, yang meninggalkan trauma dan rasa sakit mendalam.

Lirik ini membuka diri dengan transparansi total melalui pengulangan kata "SEJUJURNYA", yang menjadi pintu masuk ke dalam pengalaman cinta pertama, momen emosional yang mendalam dan tak terlupakan. Cinta pertama digambarkan sebagai ledakan gairah, kerinduan intens, dan ingatan yang melekat abadi, yang dianggap suci karena lahir dari keikhlasan, kekaguman, dan pesona alami tanpa kalkulasi rasional. Namun, lirik

dengan cepat membalik narasi idilis ini. Cinta pertama yang suci ternyata dikhianati oleh kebohongan, mengubah kenangan manis menjadi sumber trauma dan kekecewaan mendalam. Di sini, lirik tidak hanya menceritakan perubahan perasaan, tetapi juga membongkar paradoks cinta pertama: ia bisa menjadi sumber keindahan sekaligus luka terdalam, terutama ketika fondasi kejujuran yang diyakini ternyata rapuh.

❖ **Tabel 2. Makna romantisme dalam lirik lagu**

بِيقَالِي إِنِّي الْأَخْلَى وَالْبَيْتِ الَّذِي بِيَرْتَحَلَا بِيَطْلُعُ كَذَّابٌ وَمَا يُنْحَبُ Dia pernah memberitahuku bahwa akulah yang tercantik dan gadis yang memberinya kenyamanan. Namun pada akhirnya, ternyata dia hanyalah seorang pembohong yang tidak pantas untuk dicintai	Lirik ini mengkritik cinta semu yang dibangun atas kebohongan, menegaskan bahwa romantisme sejati haruslah berdasar pada kejujuran. Ada sebuah pesan yang tegas, "Satu syarat untuk pantas dicintai adalah kejujuran, terutama kepada seorang perempuan."
---	--

Pesan inti lirik ini tegas kebohongan merusak esensi cinta, dan untuk pantas dicintai, kejujuran mutlak diperlukan. Melalui suara kekecewaan perempuan terhadap cinta semu yang dibangun dari kata-kata palsu, penulis menolak romantisme kosong dan menegaskan bahwa cinta sejati hanya bisa tumbuh dari landasan kejujuran, kesetiaan, dan tindakan nyata bukan sekadar performa verbal.

❖ **Tabel 3. Makna romantisme dalam lirik lagu**

لا....بس هو مَنُو مِتْلَن كَلَن	Lirik ini menggambarkan perjalanan dari penderitaan menuju kesembuhan dan kepenuhan hidup melalui cinta sejati.
--	--

Tidak... dia istimewa, tak seperti siapa pun لا... مَحَالِي جُرُوحِي مِنْ مَحَلَّنْ Tidak... dialah yang menyembuhkan seluruh luka di hatiku وَعَيْشُنِي أَحْلَى قِصَّةِ حُبْ Lalu, kuhidupi cerita kasih terindah yang pernah kumiliki	Kehadiran sosok tertentu membawa ketenangan emosional dan penyembuhan batin, lalu berkembang menjadi pengalaman cinta yang indah, bahagia, dan ideal. Cinta ini mengisi hidup dengan makna baru, menjadi puncak kebahagiaan yang mewarnai kehidupan dan membuatnya terasa lebih berharga.
--	--

Lirik ini menjelaskan bahwa hidup pun berubah menjadi lebih bernilai, indah, dan berwarna, dihiasi oleh perjalanan lembut bagai bunga. Transformasi ini terjadi karena kehidupan yang dulu getir telah bertransfigurasi menjadi lebih cantik, manis, dan penuh makna—sebuah perubahan yang berakar pada cinta yang dipandang sebagai puncak kebahagiaan romantis yang sempurna dan utuh, titik kulminasi perjalanan hidup. Puncak ini tercapai karena hubungan ini dirayakan sebagai sebuah petualangan asmara yang paling memesona, lembut, penuh kegembiraan, dan warna-warni. Semua itu lahir dari kekuatan restoratif kehadiran "dia" yang menghapus luka lama, menyembuhkan jiwa, dan membawa ketenangan batin. Kekuatan penyembuh ini bersumber dari esensi dirinya yang unik, dia hadir sebagai sebuah kontras, membawa kebenaran, ketulusan, dan kasih sejati, yang secara tegas berbeda dari kepalsuan yang biasa dimiliki oleh kebanyakan pria.

❖ **Tabel 4. Makna romantisme dalam lirik lagu**

تَرَكَلِي مَطْرَحَ جُؤَا الْقَلْبِ Kau menyisakan ruang khusus untukku di dalam hatimu	Lirik ini mengolah konsep penerimaan dan kasih sayang secara simbolik melalui citra "hati" yang multidimensi. Kata "hati" tidak hanya mewakili organ perasa, tetapi berfungsi sebagai metafora untuk ruang
--	---

بِئْسَ الْقَلْبُ Di dasar hati الْقَلْبُ ... الْقَلْبُ الْقَلْبُ ... الْقَلْبُ Hati ... hati ... hati ... hati	psikologis terdalam yang bersifat intim, penuh cinta tanpa syarat, dan keikhlasan murni. Simbol ini menjadi fondasi untuk membangun makna relasi dan keterikatan emosional. Frasa "bi nasi qolbi" (dengan isi hatiku) melambangkan inti perasaan terdalam sebuah cinta yang tulus, murni, dan total. Pengulangan kata "qolbi" (hatiku) berfungsi menegaskan dominasi hati sebagai pusat emosi dan cinta. Repetisi ini menguatkan pesan bahwa hubungan sepenuhnya berlandaskan hati, yang menjadi dasar penerimaan, kasih sayang, dan ketulusan dalam pengalaman cinta yang utuh.
---	---

Cinta dalam lirik ini direpresentasikan sebagai penerimaan dan kasih sayang mendalam, dengan simbol sentral "hati" (*qalbi*). Pengulangan kata *qalbi* menegaskan maknanya sebagai ruang batin terdalam yang penuh cinta dan ketulusan, bukan sekadar organ fisik. Repetisi ini menekankan dominasi hati sebagai pusat emosional sekaligus esensi cinta sejati yang tulus dan total. Pesan utamanya adalah bahwa hubungan yang hakiki berfokus pada hati sebagai sumber sekaligus landasan bagi penerimaan, kasih sayang, dan pengalaman cinta yang menyeluruh.

❖ Tabel 5. Makna romantisme dalam lirik lagu

بَصْرَا حَاةٍ بِطَيْبَةِ قَلْبُو مُشْ مَوْجُود Jika harus jujur, tidak ada kebaikan lain yang setara dengan kebaikan yang berasal dari hati	Lirik ini menyampaikan dua lapisan cinta transenden. Lapisan pertama adalah sumber cinta sejati, yang berasal dari ketulusan hati, kebaikan murni, keikhlasan tanpa pamrih, dan kemuliaan batin yang tak tertandingi. Pada lapisan
---	---

بَصْرَاةَ رَحٍ حَبُوْ بِدُوْنِ حُدُوْدٍ Sejujurnya, cintaku untukmu tiada batasnya	berikutnya, lirik menyentuh konsep cinta yang universal, sebuah cinta tanpa syarat yang transenden. Cinta ini mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta melampaui logika duniawi, dan di dalamnya termuat nilai pengorbanan yang mendalam. Cinta digambarkan bukan hanya sebagai perasaan, tetapi sebagai kekuatan yang abadi, altruistik, dan mengatasi segala keterbatasan duniawi.
--	--

Lirik ini menyiratkan bahwa cinta tanpa syarat (*unconditional love*) direpresentasikan sebagai bentuk tertinggi, sebuah nilai kemanusiaan luhur yang tidak mengenal batas. Semuanya bersumber dari ketulusan hati yang murni dan tanpa pamrih, yang menjadi landasan cinta sejati yang tak tertandingi. Pernyataan “aku akan mencintai tanpa batas” sekaligus menjadi janji dan manifestonya: cinta yang abadi, penuh pengorbanan, dan universal melintasi ruang-waktu dan bebas dari logika biasa. Dengan demikian, lirik ini tidak hanya bicara romantisme, tetapi menegaskan bahwa kemurnian, pengorbanan, dan ketulusan membentuk relasi manusia yang paling mendasar dan transenden. Ini adalah esensi terdalam dari romantisme itu sendiri.

❖ **Tabel 6. Makna romantisme dalam lirik lagu**

يَحْمِيْنِيْ بِبَيْتِيْ حَدِيْ Pelindungku, yang selalu hadir mendampingi langkahku.	Lirik ini mengartikulasikan cinta protektif, yang mewujudkan dalam bentuk jaminan rasa aman, kesetiaan, dan tindakan nyata untuk melindungi. Cinta tidak direduksi menjadi sekadar emosi, tetapi diangkat sebagai komitmen aktif untuk menjaga orang yang dicintai. Melalui kedekatan emosional yang mendalam dan keberpihakan total, sang kekasih direpresentasikan sebagai pelindung utama yang hadir secara
--	---

	konsisten, memberikan sandaran dan rasa aman yang absolut dalam kehidupan.
--	--

Esensi romantisme yang dalam berupa rasa aman, dukungan tanpa syarat, dan pentingnya kehadiran pasangan tercermin dalam lirik ini. Cinta digambarkan sebagai kekuatan protektif yang memberikan perlindungan dan menuntut tanggung jawab untuk saling menjaga. Dari tindakan nyata ini, lahir makna kelekatan emosional dan komitmen. Pada akhirnya, lirik menegaskan peran pasangan sebagai pelindung utama, sumber kekuatan, dan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari.

❖ **Tabel 7. Makna romantisme dalam lirik lagu**

بَيِّعْ لِي شَوْ مَا بَدِّي Dia selalu berusaha mewujudkan segala keinginanku عُمْرِي حَتَّى مَلْيَانِ وَرُود Hidupku bersamanya penuh dengan bunga	Totalitas cinta dalam lirik ini diekspresikan melalui pengorbanan tulus untuk memenuhi keinginan sang kekasih. Kasih sayang diwujudkan dalam tindakan nyata, mencerminkan komitmen dan kesetiaan tanpa pamrih, dengan cinta sebagai inti dari semua pengorbanan. Selanjutnya, lirik menggambarkan kehidupan yang indah dan harmonis bersama sang tercinta. Bunga digunakan sebagai simbol sentral untuk merepresentasikan keindahan, keceriaan, dan keharuman sebuah metafora yang mencitrakan keharmonisan cinta yang tumbuh, harum, dan memperindah perjalanan hidup berdua.
---	---

Cinta dalam lirik ini digambarkan dengan kesetiaan yang tulus dan sederhana, di mana seluruh tindakan berorientasi pada pemenuhan harapan sang kekasih. Hal ini melahirkan harmoni dalam saling mencintai dan berbagi, sehingga membentuk ikatan yang indah dan bermakna. Melalui metafora bunga, kehidupan bersama direpresentasikan sebagai sesuatu yang penuh keindahan. Setiap kata yang diutarakan menjadi refleksi komitmen yang kuat,

menegaskan bahwa cinta sejati adalah proses yang terus berkembang selalu mekar dan bertumbuh dalam setiap kebersamaan, serta bertahan abadi berkat kesederhanaan dan ketulusan yang mendasarinya.

SIMPULAN

Melalui pembedahan semiotika Saussurean, lirik "بصراحة" tidak lagi sekadar rangkaian kata, melainkan medan pertempuran antara dua narasi cinta yang saling membatalkan. Di satu sisi, cinta semu dihadirkan sebagai bangunan retak yang dibangun dari kebohongan dan pujian kosong—sebuah kritik pedas terhadap romantisme palsu yang mengutamakan performatifitas di atas ketulusan. Di sisi berseberangan, cinta sejati dimanifestasikan melalui metafora hati yang transparan, perlindungan yang aktif, dan bunga yang terus mekar simbol-simbol yang menegaskan bahwa romantisme otentik berfondasikan kejujuran, komitmen nyata, dan kebahagiaan yang berkelanjutan. Pendekatan semiotika dalam penelitian ini berhasil membalik cara baca konvensional, bukan mencari makna di balik lirik, melainkan membongkar bagaimana lirik itu sendiri membangun makna melalui permainan tanda. Hasilnya, "بصراحة" terbaca bukan sebagai kisah cinta personal semata, tetapi sebagai teks budaya yang merekam dialektika universal antara kepalsuan dan ketulusan dalam relasi manusia. Kontribusi kajian ini terletak pada kemampuannya mentransformasi analisis musik Arab populer dari sekadar tafsir literal menjadi eksplorasi kritis atas ideologi cinta dalam masyarakat kontemporer. Maka, penelitian ini memberikan kontribusi ganda: memperluas wawasan semiotika sambil mengajak refleksi tentang dinamika reproduksi dan subversi mitos romantisme yang terjadi dalam seni populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalah, M. U. A., & Yurisa, P. R. (2025). Romanticism in the Poem "Ila Ummi" By Mahmoud Darwish Based on the Perspective of Johann Wolfgang Von Goethe. *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.33019/lire.v9i1.412>
- Ahmad, A. K., & Ahmad, M. T. (2025). Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Ala Bali- Perspektif Ferdinand de Saussure. **An-Nas*, 8*(2), 213–227. <https://doi.org/10.32665/annas.v8i2.4046>
- Laras, N., & Rahmasari, G. (2023). Representasi Romantisme Dalam Film Habibie Ainun. *Journal of Digital Communication and Design (Jdcode)*, 02, 35–41.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Rachmayanti, I., Rombe, O. S. C., Henry, L., Meliana, S., & Fajarwati, A. A. S. (2021). Saussure Theory to Determine the Relationship between Sacred Space and Multicultural Community Node. Case Study: Gereja Ayam, Pasar Baru, Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 933(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/933/1/012044>
- Rahmadini, F. E., Maryatin, M., & Musdolifah, A. (2018). Kajian Semiotika Pada Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.33>
- Sadiyyah, Z. N., Dwikinanti, R. M., Dewi, E. N., Hanafi, H., & Putri, D. M. (2025). Representasi Kesetiaan dalam Hubungan Romantis: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu 'I Wanna Be Your Slave' Milik Maneskin. *Art Comm*, 8(1), 82–88. <https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/view/1245>
- Yudha Erlangga, C., Widi Utomo, I., & Anisti, A. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja"). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/4091>